

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR APRESIASI SASTRA ANAK DI SEKOLAH DASAR

Ni Made Meidiani¹, Anida Fajriani², Ni Putu Suardiani³, Ni Made Ayu Dwipayani⁴,
Ni Kadek Juni Arthaningsih⁵, Ida Bagus Putrayasa⁶, I Nyoman Sudiana⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Program Studi Magister Pendidikan Dasar, Universitas Pendidikan
Ganesha, Singaraja, Bali

e-mail: meidiani@student.undiksha.ac.id, anida@student.undiksha.ac.id,
suardiani@student.undiksha.ac.id, ayu.dwipayani@student.undiksha.ac.id,
juniarthaningsih@student.undiksha.ac.id, ib.putrayasa@undiksha.ac.id,
in.sudiana@undiksha.ac.id

ABSTRACT

The development of literary appreciation teaching materials in elementary schools is essential to enhance students' interest and understanding of literary works and the moral values contained within. This study aims to analyze and design literary appreciation teaching materials that suit student characteristics and the current curriculum. The method used is qualitative descriptive with a systematic literature review, examining various scientific articles related to the development of children's literary teaching materials. The results show that teaching materials integrating moral values, local wisdom, and interactive technology such as multimedia modules can improve the effectiveness of literary appreciation learning in elementary schools. In conclusion, the development of literary appreciation teaching materials based on local wisdom and multimedia is highly feasible to support character strengthening and literacy competence in students.

Keywords: teaching materials, literary appreciation, elementary school, local wisdom, multimedia

ABSTRAK

Pengembangan bahan ajar apresiasi sastra di sekolah dasar sangat penting untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap karya sastra serta nilai moral yang terkandung di dalamnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan merancang bahan ajar apresiasi sastra yang sesuai dengan karakteristik siswa dan kurikulum yang berlaku. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan studi literatur sistematis, mengkaji berbagai artikel ilmiah terkait pengembangan bahan ajar sastra anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar yang mengintegrasikan nilai moral, kearifan lokal, dan teknologi interaktif seperti modul multimedia dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran apresiasi sastra di SD. Kesimpulannya, pengembangan bahan ajar apresiasi sastra berbasis kearifan lokal

dan multimedia sangat layak diterapkan untuk mendukung penguatan karakter dan kompetensi literasi siswa.

Kata Kunci: bahan ajar, apresiasi sastra, sekolah dasar, kearifan lokal, multimedia

A. Pendahuluan

Pendidikan sastra memiliki peranan penting dalam membentuk karakter, meningkatkan imajinasi, serta memperluas wawasan dan empati anak sejak usia dini. Apresiasi sastra di Sekolah Dasar (SD) tidak hanya berfungsi sebagai materi kognitif, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan kepekaan estetika dan nilai moral pada siswa (Damayanti, 2021). Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi guru dan sekolah untuk mengembangkan bahan ajar yang kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, terutama dalam bidang sastra anak (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022). Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah ketersediaan bahan ajar apresiasi sastra yang belum sepenuhnya sesuai dengan karakteristik dan perkembangan anak serta belum mendukung aspek interaktif dan penguatan nilai karakter secara menyeluruh (Santoso & Hadi, 2020).

Menurut Damayanti et al. (2021), bahan ajar berupa buku cerita anak yang dikembangkan harus memenuhi kelayakan dari segi bahasa, isi, serta nilai moral agar dapat mendukung proses pembelajaran apresiasi sastra. Selain itu, pengembangan modul berbasis teknologi dan multimodal, seperti penggunaan QR Code, dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan keterlibatan siswa dalam mengapresiasi karya sastra (Sari & Putra, 2023). Nilai-nilai moral dan sosial yang terkandung dalam karya sastra, seperti cerita rakyat, fabel, dan novel anak, juga sangat penting untuk dimasukkan dalam bahan ajar guna membentuk karakter positif siswa (Pratama, 2019; Widodo, 2020).

Penelitian terdahulu yang mengkaji berbagai jenis karya sastra tradisional maupun modern menegaskan pentingnya unsur intrinsik dan nilai moral dalam memilih bahan ajar apresiasi sastra (Hidayat & Utami, 2022). Pengembangan bahan ajar yang berlandaskan kearifan lokal

dan nilai budaya setempat, seperti cerita rakyat dan legenda, terbukti mampu meningkatkan daya tarik serta relevansi pembelajaran bagi siswa SD (Putri & Wulandari, 2021). Pendekatan pembelajaran yang menekankan apresiasi aktif dan pengalaman langsung dalam menikmati sastra, baik melalui membaca, diskusi, maupun pengalihwahan cerita ke media lain seperti drama, juga sangat direkomendasikan (Rahmawati, 2018).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menyintesis temuan dari berbagai studi terdahulu terkait pengembangan bahan ajar apresiasi sastra di SD. Hasil sintesis diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai karakteristik bahan ajar yang efektif dan relevan, sekaligus merumuskan rekomendasi praktis bagi guru, pengembang kurikulum, dan pihak terkait dalam pendidikan sastra anak. Dengan demikian, pembelajaran apresiasi sastra di SD dapat berjalan lebih optimal, mendukung penguatan karakter siswa serta meningkatkan

kemampuan literasi dan apresiasi sastra secara holistik..

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi literatur sistematis (systematic literature review) untuk menelaah berbagai hasil penelitian terkait pengembangan bahan ajar apresiasi sastra di Sekolah Dasar. Pendekatan ini dipilih guna mengidentifikasi strategi, nilai-nilai, serta model pengembangan bahan ajar yang efektif dan sesuai dengan karakteristik siswa SD serta Kurikulum Merdeka. Studi ini berupaya menggali pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana bahan ajar apresiasi sastra dikembangkan dan diimplementasikan dalam konteks pendidikan dasar.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dari artikel-artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal nasional terakreditasi dan relevan dengan topik penelitian. Artikel yang dikaji dibatasi pada publikasi antara tahun 2019 hingga 2025, ditulis dalam bahasa Indonesia, tersedia dalam bentuk full text, dan membahas secara eksplisit pengembangan atau

analisis bahan ajar apresiasi sastra di tingkat SD. Artikel yang tidak memenuhi kriteria metodologis atau hanya berupa opini dikeluarkan dari analisis. Pencarian artikel dilakukan dengan menggunakan kata kunci seperti “pengembangan bahan ajar”, “apresiasi sastra”, “cerita anak”, “cerita rakyat”, dan “Sekolah Dasar”. Setiap artikel yang terpilih dianalisis menggunakan matriks yang mencakup nama penulis, tahun terbit, judul jurnal, tujuan penelitian, metode, teknik analisis data, dan hasil utama.

Proses analisis data dilakukan dengan pendekatan sintesis tematik (thematic synthesis), yaitu dengan mengelompokkan hasil-hasil penelitian ke dalam tema-tema utama seperti kelayakan bahan ajar, integrasi nilai moral, pendekatan pengembangan bahan ajar, dan efektivitas implementasi dalam pembelajaran. Tema-tema tersebut dirumuskan berdasarkan pengkodean awal terhadap temuan yang relevan dari masing-masing artikel. Untuk menjaga validitas dan keandalan hasil, dilakukan triangulasi antar sumber artikel dan pengecekan konsistensi temuan lintas studi. Selain itu, disusun pula catatan sistematis

(audit trail) selama proses analisis untuk menjamin transparansi dan memungkinkan replikasi pada penelitian berikutnya.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Kelayakan dan Nilai dalam Cerita sebagai Sumber Bahan Ajar Apresiasi Sastra

Beberapa penelitian menyoroti pentingnya kelayakan dan kandungan nilai dalam cerita anak atau cerita rakyat sebagai dasar dalam pengembangan bahan ajar apresiasi sastra. Damayanti et al. (2023) menganalisis kelayakan buku cerita anak karya mahasiswa PGSD UNESA dan menemukan bahwa sebagian besar cerita sangat layak untuk digunakan dalam pembelajaran apresiasi sastra. Cerita-cerita tersebut dinilai sesuai dengan karakter dan kebutuhan siswa serta mampu mendukung penguatan karakter. Sejalan dengan itu, Iman dan Sulaeman (2019) mengkaji cerita rakyat “Legenda Tanjung Lesung” dan menemukan nilai-nilai moral, adat, dan sejarah yang menjadikannya layak digunakan dalam pembelajaran sastra. Hal serupa juga ditemukan oleh Meliani (2022) yang menganalisis

cerita rakyat “Nyi Rambut Kasih” dan menegaskan bahwa cerita berbasis kearifan lokal tersebut mengandung unsur intrinsik dan nilai moral yang kuat, sehingga layak dikembangkan menjadi bahan ajar apresiasi sastra.

b. Pengembangan Modul atau Bahan Ajar Berbasis Cerita

Beberapa artikel menyoroti upaya pengembangan bahan ajar apresiasi sastra secara langsung. Serani et al. (2025) merancang modul pembelajaran fiksi realistis berbasis Kurikulum Merdeka yang bersifat multimodal dan interaktif. Modul ini dirancang untuk menjawab kebutuhan siswa kelas IV SD dan mampu meningkatkan apresiasi sastra secara holistik. Demikian pula, Arimbi dan Sukartiningsih (2021) mengembangkan bahan ajar apresiasi sastra berbasis dongeng cerita rakyat menggunakan model pengembangan 4D. Hasil validasi menunjukkan bahwa bahan ajar ini sangat layak dan praktis digunakan dalam pembelajaran apresiasi sastra. Pengembangan bahan ajar juga dilakukan oleh Nurwidayati et al. (2024) melalui analisis nilai moral dalam cerita fabel karya Ahmad

Filyan. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan keberanian moral ditemukan dan dijadikan dasar dalam penyusunan bahan ajar apresiasi sastra untuk siswa SD kelas tinggi.

c. Efektivitas Penggunaan Media Cerita dalam Pembelajaran Sastra

Widiyanto (2024) menguji efektivitas buku cerita daerah dalam pembelajaran sastra melalui eksperimen pretest-posttest. Hasilnya menunjukkan bahwa media tersebut efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran sastra dan budaya. Kegiatan yang dilakukan mencakup membaca, diskusi, dan berbagai bentuk apresiasi sastra. Guru disarankan untuk lebih menekankan kegiatan apresiasi daripada sekadar teori.

d. Penggunaan Cerita untuk Penguatan Nilai Moral dan Sosial

Pasaribu et al. (2023) menganalisis novel “Senja di Langit Asahan” dan menemukan nilai moral seperti kepatuhan, kerja keras, serta nilai sosial seperti interaksi dan pendidikan. Nilai-nilai tersebut penting

untuk diimplementasikan dalam pembelajaran apresiasi sastra di SD sebagai bagian dari pendidikan karakter.

e. Transformasi Cerita menjadi Bentuk Lain (Alih Wahana)

Setiawan et al. (2023) dalam dua artikelnya, mengkaji proses alih wahana cerpen “Tio Na Tonggi” menjadi naskah drama. Proses ini

tidak hanya menunjukkan pemahaman terhadap unsur intrinsik dan ekstrinsik cerita, tetapi juga menjadi strategi kreatif untuk memperkaya metode pembelajaran apresiasi sastra. Transformasi ini memungkinkan siswa memahami cerita dari perspektif yang berbeda dan dapat meningkatkan keterlibatan serta daya apresiasi mereka terhadap karya sastra.

Tabel 1. Review Artikel Terkait Pengembangan Bahan Ajar Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar

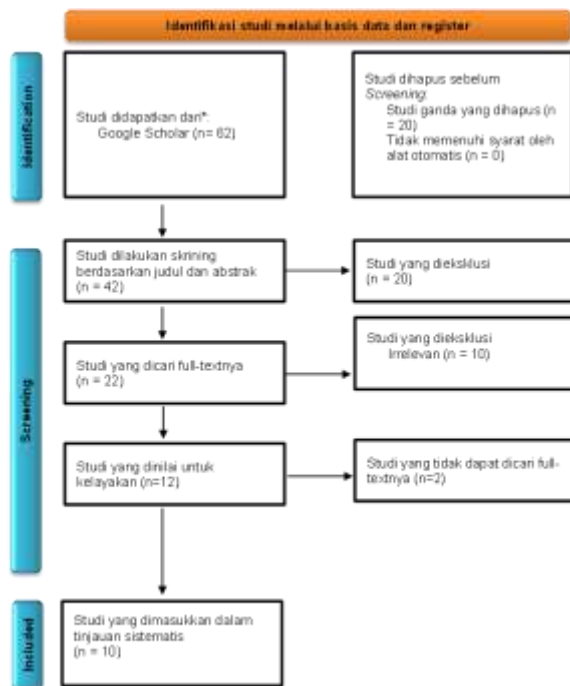
No	Penulis	Nama Jurnal	Tujuan	Metode	Analisis	Hasil
1	(Damayanti et al., 2023)	Edukasi Didaktika (Vol.11 No.2, Mei 2023)	Menganalisis kelayakan buku cerita anak karya mahasiswa PGSD UNESA untuk pembelajaran apresiasi sastra di SD	Dokumentasi dengan instrumen penilaian kelayakan cerita anak	Analisis kelayakan berdasarkan 5 aspek: bahasa, judul cerita, isi cerita, tokoh cerita, pesan moral	Dari 36 cerita anak, 6 cerita (17%) layak dan 30 cerita (83%) sangat layak untuk pembelajaran apresiasi sastra; tema cerita sesuai kebutuhan dan karakter siswa, mendukung penguatan karakter siswa
2	(Serani et al., 2025)	Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra (Vol.18 No.1, Jan 2025)	Menganalisis kebutuhan pembelajaran sastra anak kelas IV SD dan merancang modul fiksi realistik untuk meningkatkan apresiasi sastra secara holistik sesuai	Deskriptif kualitatif; analisis dokumen kurikulum, angket guru, observasi kelas, wawancara	Pembelajaran fiksi realistik di kelas IV SD belum optimal, aktivitas cenderung teoretis, kurang mendukung keterampilan	Modul pembelajaran fiksi realistik berhasil dirancang untuk meningkatkan apresiasi sastra secara holistik,

			Kurikulum Merdeka		n apresiasi secara komprehensif. Modul dikembangkan berbasis ADDIE dengan integrasi QR Code, multimodal, mendukung gaya belajar audio visual, dan interaktif.	interaktif, dan sesuai kebutuhan siswa serta Kurikulum Merdeka.
3	(Iman & Sulaeman, 2019)	Cakrawala Pedagogik Vol.3 No.2 Okt 2019	Mengetahui nilai pendidikan pada cerita rakyat legenda tanjung lesung sebagai bahan pembelajaran apresiasi sastra di sekolah dasar	Deskriptif kualitatif dengan teknik content analysis (analisis isi) menggunakan teori Philip Mayaring	Data dikumpulkan melalui dokumen dan divalidasi dengan triangulasi data, sumber, metode, dan teori. Analisis terhadap nilai moral, adat, dan sejarah dalam cerita rakyat	Cerita legenda tanjung lesung mengandung nilai moral (sikap kebaikan dan ketidakbaikan), nilai adat (tradisi bermain ngagondang), dan nilai sejarah (asal-usul nama tanjung lesung). Nilai-nilai ini layak dijadikan bahan pembelajaran apresiasi sastra di SD
4	(Meliani, 2022)	Didaktika Vol. 2 No. 2 Juni 2022	(1) Mendeskripsikan unsur intrinsik dan fungsi nilai moral dalam cerita rakyat Nyi Rambut Kasih. (2) Mengembangkan bahan ajar apresiasi sastra	Pendekatan kualitatif dengan metode content analysis. Teknik pengumpulan data: dokumentasi.	Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman: reduksi data, display data, dan	Cerita rakyat Nyi Rambut Kasih yang berbasis kearifan lokal layak dijadikan bahan ajar apresiasi sastra di

			berbasis cerita rakyat tersebut untuk SD		penarikan kesimpulan .	SD karena mengandung unsur intrinsik yang relevan dan nilai moral yang kuat
5	(Widiyarto, 2024)	Literasi Vol. 8 No. 1 April 2024	Mengetahui efektivitas materi ajar buku cerita daerah dalam pembelajaran sastra bagi siswa kelas IV SD di Kabupaten Bekasi.	Eksperimen pretest-posttest. Pengumpulan data: tes dan dokumentasi.	Pengolahan data menggunakan SPSS 26, dengan uji normalitas, homogenitas, dan paired T-test.	Media buku cerita daerah terbukti efektif meningkatkan pembelajaran sastra dan budaya. Pembelajaran dimulai dengan membaca, diskusi bersama, dan apresiasi sastra secara beragam. Guru disarankan fokus pada kegiatan apresiasi sastra, bukan hanya teori.
6	(Pasaribu et al., 2023)	Jurnal Basataka (JBT)	Mengetahui nilai moral dan sosial dalam novel "Senja di Langit Asahan" dan implementasinya dalam pembelajaran apresiasi sastra	Content analysis, kualitatif deskriptif	Analisis isi (content analysis)	Nilai moral: kepatuhan pada orang tua, berpendirian teguh, saling menolong, kerja keras, pemberani, sabar. Nilai sosial: interaksi sosial, aspek pendidikan, aspek pekerjaan.

7	(Nurwidayati et al., 2024)	Wewarah: Jurnal Pendidikan Multidisipliner, Vol. 3 No. 1, 2024	Mendeskripsikan nilai moral dalam cerita fabel karya Ahmad Filyan dan mengembangkan bahan ajar apresiasi sastra untuk siswa SD kelas tinggi	Deskriptif kualitatif, dokumen analisis	Membaca dan mencatat nilai moral dari cerita fabel secara mendalam	Terdapat nilai kejujuran, tanggung jawab, kemandirian moral, keberanian moral, dan kerendahan hati; dapat digunakan sebagai bahan ajar apresiasi sastra
8	(Setiawan et al., 2023)	Jurnal Basataka (JBT), Vol. 6, No. 1, 2023	Mengalihwahkan akan cerpen Tio Na Tonggi karya Hasan Al Banna menjadi naskah drama sebagai bahan ajar apresiasi sastra di sekolah	Deskriptif kualitatif	Menganalisis kata, frasa, klausa, dan kalimat dalam proses alih wahana	Hasil berupa naskah drama dari cerpen dan analisis unsur intrinsik serta ekstrinsik cerpen Tio Na Tonggi
9	(Setiawan et al., 2023)	Jurnal Basataka (JBT), Vol. 6, No. 1, 2023	Mengalihwahkan akan cerpen Tio Na Tonggi karya Hasan Al Banna menjadi naskah drama sebagai bahan ajar apresiasi sastra di sekolah	Deskriptif kualitatif	Menganalisis kata, frasa, klausa, dan kalimat dalam proses alih wahana	Hasil berupa naskah drama dari cerpen dan analisis unsur intrinsik serta ekstrinsik cerpen Tio Na Tonggi
10	(Arimbi & Sukartiningih, 2021)	JPGSD Volume 09 No. 10 Tahun 2021, hlm. 3492–3502	Mengembangkan bahan ajar apresiasi sastra menggunakan dongeng cerita rakyat untuk siswa kelas IV SD	Penelitian pengembangan model 4D (Define, Design, Develop, Disseminate)	Validasi ahli materi dan media, serta uji coba kepraktisan oleh guru dan siswa	Bahan ajar dinilai sangat layak (validasi materi 90,38%, media 87,5%) dan sangat praktis (uji coba guru 100%, siswa 95,29%) digunakan dalam

						pembelajaran apresiasi sastra di kelas IV SD.
--	--	--	--	--	--	---



Grafik 1 Diagram Prisma

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil telaah terhadap sepuluh artikel, dapat disimpulkan bahwa pengembangan bahan ajar apresiasi sastra di Sekolah Dasar sangat penting untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan apresiasi, dan pembentukan karakter siswa. Bahan ajar yang berbasis cerita rakyat, fabel, cerpen, dan novel anak terbukti mampu memuat nilai-nilai moral, sosial, dan budaya yang relevan, serta

dapat disusun dengan berbagai pendekatan inovatif seperti model ADDIE, 4D, dan integrasi media digital untuk mendukung gaya belajar siswa secara holistik. Oleh karena itu, guru SD disarankan untuk lebih kreatif dalam memilih dan mengembangkan bahan ajar apresiasi sastra yang kontekstual dan interaktif, sementara pengembang kurikulum dan penulis buku ajar perlu memperhatikan relevansi nilai dan media penyampaian bahan ajar agar selaras dengan Kurikulum Merdeka. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan pengujian lebih lanjut terhadap efektivitas bahan ajar yang dikembangkan agar hasilnya dapat diimplementasikan secara lebih luas dalam praktik pembelajaran apresiasi sastra di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Arimbi, E. P. A., & Sukartiningsih, W. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Untuk Pembelajaran Apresiasi Sastra Melalui Dongeng Cerita Rakyat Siswa Kelas IV SD. *JPGSD*, 9(10), 3492–3503.

- Damayanti, M. I., Sukartiningsih, W., Hendratno, H., Subrata, H., Rukmi, S., & Istiq'faroh, N. (2023). Kelayakan Buku Cerita Anak Karya Mahasiswa Pgsd Unesa Untuk Pembelajaran Apresiasi Sastra. *Jurnal Education and Development*, 11(2), 432–437. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i2.4664>
- Damayanti, N. (2021). Pengembangan bahan ajar apresiasi sastra untuk pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 12(2), 45-57.
- Damayanti, N., Sari, R., & Putra, A. (2021). Kelayakan buku cerita anak dalam pembelajaran apresiasi sastra. *Jurnal Literasi Anak*, 5(1), 23-34.
- Hidayat, R., & Utami, S. (2022). Unsur intrinsik dan nilai moral dalam karya sastra anak: Kajian bahan ajar. *Jurnal Sastra dan Pendidikan*, 8(3), 112-126.
- Iman, Y. M., & Sulaeman, Y. (2019). Nilai Pendidikan Pada Cerita Rakyat Legenda Tanjung Lesung Sebagai Bahan Pembelajaran Apresiasi Sastra Di Sekolah Dasar. *Cakrawala Pedagogik*, 3(2), 132–142. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsociurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). *Kurikulum Merdeka: Panduan pengembangan bahan ajar*. Jakarta: Kemendikbud.
- Meliani, D. (2022). Pemanfaatan Cerita Rakyat Berbasis Kearifan Lokal Nyi Rambut Kasih Sebagai Bahan Ajar Apresiasi Sastra Di Sekolah Dasar. *DIDAKTIKA*, 2(2), 376–385. <http://repository.upi.edu/id/eprint/70622>
- Nurwidayati, A., Setiyadi, D., & Saputro, A. N. (2024). Nilai Moral Cerita Fabel Karya Ahmad Filyan Sebagai Bahan Ajar Apresiasi Sastra di Kelas Tinggi Sekolah Dasar. *Wewarah: Jurnal Pendidikan Multidisipliner*, 3(1), 16–23. <https://doi.org/10.25273/The>
- Pasaribu, T. L., Raja, F. E. V. L., Ginting, C. A. B., Setiawan, D. S. A., & Septika, H. D. (2023). Nilai Moral Dan Sosial Novel “ Senja Di Langit Asahan ” Karya Aye Maye Dan Implementasinya. *Jurnal Basataka (JBT)*, 6(1), 1–8. <http://jurnal.pbsi.uniba-bpn.ac.id/index.php/BASATAKA/article/view/238%0Ahttps://jurnal.pbsi.uniba-bpn.ac.id/index.php/BASATAKA/article/download/238/148>
- Pratama, D. (2019). Peranan cerita rakyat dalam pembentukan karakter anak sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(1), 88-96.
- Putri, L., & Wulandari, E. (2021). Integrasi kearifan lokal dalam pengembangan bahan ajar sastra

- anak di SD. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 14(2), 75-89.
- Rahmawati, F. (2018). Pendekatan apresiatif dalam pembelajaran sastra anak. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 10(4), 150-160.
- Santoso, B., & Hadi, M. (2020). Kendala pengembangan bahan ajar apresiasi sastra untuk siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(3), 90-102.
- Sari, R., & Putra, A. (2023). Pengembangan modul pembelajaran sastra berbasis teknologi QR Code. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(1), 45-55.
- Serani, G., Oktaviani, U. D., Kurniati, A., & Parida, L. (2025). Analisis pendahuluan pengembangan modul fiksi realistis dalam pembelajaran apresiasi sastra di sekolah dasar. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 18(1), 263–280.
- Setiawan, D. S. A., Yosefin, W., Siagian, C. S., & Nababan, E. B. (2023). Alih Wahana Cerpen Tio Na Tonggi Karya Hasan Al Banna Menjadi Naskah Drama Sebagai Bahan Ajar Apresiasi Sastra Di Sekolah. *Jurnal Basataka*, 6(1), 19–27. <http://jurnal.pbsi.uniba-bpn.ac.id/index.php/BASATAKA/article/view/240%0Ahttp://jurnal.pbsi.uniba-bpn.ac.id/index.php/BASATAKA/article/download/240/150>
- Widiyanto, S. (2024). Pembelajaran Sastra Dan Budaya Melalui Buku Cerita Daerah Bagi Siswa Sekolah Dasar. *LITERASI*, 8(1), 92–98.
- Widodo, A. (2020). Nilai moral dalam sastra anak sebagai media pembelajaran karakter. *Jurnal Kajian Sastra dan Bahasa*, 6(2), 34-47.